

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kelurahan Andir Baleendah Kabupaten Bandung

Suganda Tanuwidjaja¹, Buti Azfiani Azhali², Nursolihah Azizmih³

¹Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstract. Basic immunization is one of the government programs aimed at children under five who aim to provide stimulation to form immunity to a disease. Basic immunization consists of Polio immunization, Hepatitis B, BCG, DPT, and Measles. The completeness of basic immunization in children can be influenced by several factors such as mother's education, mother's age, mother's work, family economic conditions, and mother's level of education. This study aims to look at the relationship between the level of education of mothers with the complete status of childhood immunization. The research was conducted at Posyandu in Andir, Baleendah, Bandung Regency in a year. The cross-sectional analytical method was used in this study and the sampling method used was consecutive sampling. The results showed that from 60 sample data obtained, 41 children with mothers with secondary education showed complete basic immunization status, 1 child with mothers with high education showed complete immunization status, and 2 children with mothers with low education showed status complete immunization too. Then the data were analyzed bivariate using the chi-square equation to test the correlation between variables of maternal education level and basic immunization status in children. The test results show the value of $p = 0.015$ which is smaller than the value of $\alpha = 0.05$, which means that there is a relationship between the education level of the mother and the complete status of basic immunization in the child. This proves that mothers with better levels of education have a better understanding of the importance of immunization in children. In addition, mothers with higher education will find it easier to accept new knowledge, especially regarding the importance of health for a better family.

Keywords: Immunizations, Education, Mother

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Kelurahan Andir Baleendah Kabupaten Bandung

Abstrak. Imunisasi dasar merupakan salah satu program pemerintah dengan sasaran anak berusia balita yang bertujuan sebagai pemberian rangsangan agar terbentuk kekebalan terhadap suatu penyakit. Imunisasi dasar terdiri dari imunisasi Polio, Hepatitis B, BCG, DPT, dan Campak. Kelengkapan imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu, kondisi ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi anak. Penelitian dilakukan di Posyandu Kelurahan Andir, Baleendah, Kabupaten Bandung dalam jangka waktu setahun. Metode analitik *cross-sectional* digunakan pada penelitian ini dan metode sampling yang digunakan merupakan *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dari 60 data sampel yang didapat, 41 orang anak dengan ibu yang berpendidikan menengah menunjukkan status imunisasi dasar yang lengkap, 1 orang anak dengan ibu yang berpendidikan tinggi menunjukkan status imunisasi yang lengkap, dan 2 orang anak dengan ibu yang berpendidikan rendah menunjukkan status imunisasi yang lengkap juga. Kemudian data tersebut dianalisis secara bivariat menggunakan persamaan *chi-square* untuk menguji korelasi antara variabel tingkat pendidikan ibu dan status imunisasi dasar pada anak. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $p=0,015$ yang lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Hal tersebut membuktikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih baik lebih memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi pada anak. Selain itu ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima akan pengetahuan yang baru khususnya mengenai pentingnya kesehatan untuk keluarga yang lebih baik.

Kata Kunci: Imunisasi, Pendidikan, Ibu

Korespondensi: Nursolihah Azizmih, Prodi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. JL. Tamansari No. 22, 40116, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. HP: 087812771281
Email:nursolihah144@gmail.com

Pendahuluan

Imunisasi merupakan bagian dari intervensi kesehatan masyarakat yang paling penting dan efektif untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan pada anak di dunia. Diperkirakan imunisasi dapat mencegah antara 2 sampai 3 juta kematian setiap tahunnya¹. Imunisasi didefinisikan sebagai induksi agar terjadi pembentukan imunitas atau sistem kekebalan terhadap suatu penyakit. Sedangkan sistem kekebalan adalah suatu sistem yang kompleks dari interaksi sel yang bertujuan mengenali antigen. Antigen dapat berupa virus, bakteri yang hidup atau yang sudah dinaktifkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 42 tahun 2013 mengenai pemberian imunisasi dasar yang terdiri dari: *Bacillus Calmette Guerin (BCG)*, *Diphtheria Pertusis Tetanus (DPT)*, Hepatitis B pada bayi baru lahir, Polio dan Campak.⁴ Imunisasi dasar lengkap terdiri dari imunisasi hepatitis B yang diberikan sebanyak 4 kali pada saat anak usia 0, 2, 3, 4 bulan, Polio yang diberikan sebanyak 4 kali pada usia 1, 2, 3, 4 bulan, BCG yang diberikan sekali pada anak usia 1 bulan, DPT yang diberikan 4 kali pada saat anak berusia 1, 2, 3, 4 bulan, dan campak yang diberikan sekali pada saat anak berusia 9 bulan.

Kelengkapan status imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat pengetahuan ibu, kondisi ekonomi keluarga, usia ibu, pekerjaan ibu, atau tingkat pendidikan ibu.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Andir, Bale Endah, Kabupaten Bandung.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik kategorik. Kemudian metode *sampling* yang digunakan merupakan metode *consecutive sampling*. Penentuan sampel minimum dihitung menggunakan rumus besar sampel studi kasus-kontrol tidak berpasangan. Hasil yang didapatkan dari perhitungan rumus tersebut didapatkan sampel minimum yang harus diambil adalah 31 orang. Setelah itu data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan dianalisis secara bivariat menggunakan persamaan *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel tingkat pendidikan ibu dan status kelengkapan imunisasi pada anak.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kelurahan Andir, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Didapatkan data sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 60 sampel. Dari 60 data sampel tersebut direpresentasikan distribusi responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, anak ke, dan usia anak yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pekerjaan Ibu, Jumlah Anak, Anak ke, dan Usia Anak

Variabel	Frekuensi	%
Usia Ibu		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	13	21.7
Dewasa Awal (26-35 tahun)	34	56.7
Dewasa Akhir (34-45 tahun)	12	20
Lansia Awal (46-55 tahun)	1	1,7
Pendidikan		
Dasar	7	11.7
Menengah	52	86.7
Tinggi	1	1.7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	52	86.7
Karyawan Swasta	8	13.3
Jumlah Anak		
1 Anak	20	33.3
2 Anak	24	40.0
3 Anak	11	18.3
4 Anak	3	5.0
5 Anak	2	3.3
Anak Ke		
Anak ke-1	21	35.0
Anak ke-2	25	41.7
Anak ke-3	9	15.0
Anak ke-4	3	5.0
Anak ke-5	2	3.3
Usia Anak (Dalam Tahun)		
1	26	43.3
2	14	23.3
3	11	18.3
4	8	13.3
5	1	1.7

Pada tabel 1 sebagian besar responden berusia pada kategori dewasa awal yaitu antara 26-35

tahun, yaitu 34 orang (56.7%) dengan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan menengah sebanyak

52 orang (86.7%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 orang (86.7%), jumlah anak mayoritas 2 anak sebanyak 24 orang (40%), dan usia anak sebagian besar 1 tahun sebanyak 26 orang (43.3%).

Kemudian distribusi subjek berdasarkan status imunisasi ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada tabel 1 dan tabel 2, dilakukan uji *chi-square* yang bertujuan untuk menguji korelasi antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi pada anak. Uji *chi-square* dilakukan dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. Pada tabel 2 ditampilkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar

Variabel	Status Imunisasi				Total	P-Value*
	Lengkap		Tidak Lengkap			
Pendidikan	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Dasar	2	3.33	5	8.33	7	0.015
Menengah	41	68.33	11	18.33	52	
Tinggi	1	1.67	0	0.00	1	
Jumlah	44.0	73.33	16.0	26.67	60.0	

*uji *Chi Square* *nilai p signifikan, nilai $\alpha = 0,05$

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan Pendidikan tingkat dasar adalah 7 orang dengan status imunisasi lengkap sebanyak 2 orang(3.33%) dan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 orang (8.33%). Dari 52 orang ibu dengan pendidikan tingkat menengah, sebanyak 41 orang(68.33%) dengan status imunisasi lengkap dan 11 orang (18.33%) dengan status imunisasi tidak lengkap. Sedangkan pada Pendidikan tingkat tinggi hanya terdapat 1 orang (1,67%) dan 1 orang tersebut termasuk pada status imunisasi lengkap.

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Kelurahan Andir,

Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung didapatkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0.015$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar

Pembahasan

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi status kelengkapan imunisasi anaknya. Status kelengkapan imunisasi akan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan ibu, pada umumnya ibu yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk memahami tentang pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu yang

berpendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) bahwa pendidikan dapat menambah wawasan dan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pemahaman lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Kemampuan mengenai pemahaman tersebut akan membuat ibu merasa lebih percaya diri untuk menentukan keputusan yang terbaik bagi keluarganya terutama mengenai kesehatan yang salah satunya mengenai kelengkapan imunisasi yang merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Olugbenga-Bello, dkk di Papua Nugini pada tahun 2016 membuktikan bahwa tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi mempengaruhi pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi seperti waktu pelaksanaan setiap jenis imunisasi dan tujuan dari imunisasi untuk mencegah dari suatu penyakit yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak.¹⁹ Hasil penelitian lain yang dilakukan di Republik Laos pada tahun 2017 oleh Anonh, dkk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi anak-anak usia 12-35 bulan menunjukkan hasil yang serupa. Dari 187 sampel yang diambil, 103 anak yang ibunya memiliki tingkat pendidikan lebih dari sekolah dasar menunjukkan status imunisasi yang lengkap. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap status kelengkapan imunisasi anaknya dikarenakan faktor tingkat pendidikan ibu menentukan

kesadaran untuk hadir mendatangi pelayanan imunisasi pada tempat pelayanan kesehatan.²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73% (44 orang) anak-anak memiliki status imunisasi yang lengkap dan 27% (16 orang) tidak lengkap. Kemudian berdasarkan kategori tingkat pendidikan ibu, sebanyak 52 berpendidikan menengah sebanyak 41 orang (78,84%) dengan status imunisasi lengkap dan 11 orang (21,16%) tidak lengkap. Hal ini membuktikan bahwa tingkat imunisasi anak di Indonesia sudah semakin meningkat. Berdasarkan laporan yang diterima Kantor Sekretariat Kepresidenan RI mengenai hasil evaluasi program imunisasi tahun 2015 hingga 2016 menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap bayi pada tahun 2015 mencapai 86,9% dari target yang ditetapkan sebesar 91%. Kemudian pada tahun 2016 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 91,6% dari target 91,5%.²⁰ Pada tahun 2017 data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa cakupan imunisasi anak mencapai 92,04% melebihi target sebesar 92%.²²

Sampel data pada penelitian ini didominasi oleh ibu dengan tingkat pendidikan menengah. Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan yang berada di daerah pedesaan yang mudah diakses oleh setiap kalangan masyarakat. Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota, beserta lintas sektor lainnya bekerjasama untuk

mengupayakan penjaminan akses pelayanan imunisasi di daerah terpencil melalui strategi jaminan ketersediaan vaksin dan peralatan rantai vaksin yang berkualitas.²⁰ Ibu yang memiliki pendidikan terakhir dengan kategori tinggi cenderung hidup dengan keadaan kondisi ekonomi yang lebih baik, sehingga mereka lebih memilih untuk mendatangi tempat imunisasi lain seperti rumah sakit dan klinik dokter spesialis anak yang dianggap lebih baik.¹⁷ Keadaan tersebut menyebabkan Posyandu lebih didominasi oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah hingga menengah.

Data mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi anak di Posyandu Kelurahan Andir, Baleendah, Kabupaten Bandung yang direpresentasikan oleh tabel 4.4 dapat dikatakan memiliki keterkaitan, dikarenakan hasil uji *chi square* yang menunjukan nilai p signifikan sebesar 0,015. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan dan status sosial ekonomi. Anak-anak dari orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi lebih mungkin untuk menyelesaikan imunisasi, oleh karena itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi anak.¹⁸

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara

tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi anak yang dibuktikan secara statistik dari nilai p sebesar 0,015 yang lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$.

Daftar Pustaka

- WHO | 10 facts on immunization [Internet]. 2018. [diakses januari 2018] Tersedia di: <http://www.who.int/features/factfiles/immunization/en/>
- Kementerian kesehatan RI. Buku Ajar Imunisasi. Hari Aids Sedunia 2014.. [Internet]. [diakses Februari 2018] Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/article/print/14122200004/hari-aids-sedunia-2014.html>
- Djauzi S, Rambe DS, Calmette A, Camille M, Ramon G. Imunisasi : Sejarah dan Masa Depan. 2013;40(6):468–71.
- UNICEF. Immunization Keeping Children Alive and Healthy.[internet] 2014. [Diakses Februari 2018]. Tersedia di: https://www.unicef.org/immunization/files/Immunization_brochure.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi Imunisasi Di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. p. 1–11.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Menteri Kesehat. 1–162.

- Rahmawati AI, Umbul C. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krengangan utara. *J Berk Epidemiol.* 2014;2:59–70.
- Albertina M, Febriana S. Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya pada. *Sari Pediatri [Internet]*. 2009;11 No.1(1):1–7.
- Tanjung ICD, Rohmawati L, Sofyani S. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Sari Pediatri [Internet]*. 2017;19(2):86–90.
- Sd Arti Anggraeni, R. Rizky S. P., Yuktiana Kharisma, Sadiyah Achmad D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. *Pros Pendidik Dr.* 2014;629–33.
- Thaib T, Darussalam D, Yusuf S, Andid R. Cakupan Imunisasi Dasar Anak Usia 1-5 tahun dan Beberapa Faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh. *Sari Pediatri.* 2014;14(108):283–7.
- IG.N. Gde Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rezeki S Hadinegoro, Cissy B Kartasmita, Ismoedijanto, Soedjatmiko. *Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi Kelima.* Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2014.
- Cahyono JSB. *Imunisasi. Vaksinasi, Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi.* Indonesia: Kanisius; 2010. p. 47-80
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1974. 1974;
- Soekidjo Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Penerbit Rineka Cipta. 2010.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003;1–33.
- Maharani A, Kuroda Y. Determinants of immunization status among 12- to 23-month-old children in Indonesia (2008 – 2013): a multilevel analysis. 2018;1–11.
- Balogun SA, Yusuff HA, Yusuf KQ, Al-shenqiti AM, Balogun T, Tettey P. maternal literacy and socioeconomic status. 2017;8688:1–8.
- Access O. Maternal characteristics and immunization status of children in North Central of Nigeria. 2017;8688:1–15.
- Kesehatan K, Indonesia R, Kesehatan K. Cakupan imunisasi nasional alami peningkatan. 2019;1–2
- Maharani A, Kuroda Y. Determinants of immunization status among 12- to 23-month-old children in Indonesia (2008 – 2013): a multilevel analysis. 2018;1–11.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018 [internet]*. 2018. [diakses 10 Januari 2019]. Tersedia di: <http://www.idai.or.id/artikel/linik/imunisasi/seputar-pekan-imunisasi-dunia-2018>